

Sosialisasi Teologi Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keislaman di Kalangan Siswa/i SD Negeri 101876 Tanjung Morawa

Eka Zuliana^{}, Atika Hanan Julia Harahap, Nurhalimah Harahap, Wulan Safitri*

Fakultas Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 08 Juni 2026
Revisi Akhir: 25 Juni 2026
Diterbitkan Online: 9 Juli 2026

KATA KUNCI

Perilaku Keislaman
Siswa Sekolah Dasar
Teologi Islam

KORESPONDENSI (*)

Phone: +62 822-1772-2419
E-mail: ekazuliana1@gmail.com

A B S T R A K

Teologi Islam yaitu ilmu ketuhanan yang mengulas tentang ketuhanan bagi ajaran agama Islam. Pendidikan teologi Islam di sekolah dasar menjadi salah satu upaya membangun kepribadian Islami yang kuat sehingga peserta didik memiliki keimanan yang kokoh, akhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Bagi anak sekolah dasar, teologi Islam diajarkan secara sederhana melalui pengenalan Allah sebagai Pencipta, kecintaan kepada Rasulullah saw., pembiasaan ibadah, dan pembentukan akhlak mulia. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan tentang teologi Islam; (2) Meningkatkan perilaku keislaman di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang sosialisasi teologi islam dalam meningkatkan perilaku keislaman di kalangan siswa/i SD Negeri 101876 Tanjung Morawa berhasil meningkatkan pemahaman dan perilaku islami pada siswa/i. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter membentuk akhlak mulia.

PENDAHULUAN

Teologi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu berkaitan dengan keyakinan beragama. Inti pengalaman agama, menurut Ismail Al-Faruqi adalah Tuhan. Kalimat syahadat menempati posisi sentral dalam setiap kedudukan, tindakan, dan pemikiran setiap Muslim. Kehadiran Tuhan mengisi kesadaran Muslim dalam waktu kapanpun. Bagi kaum Muslim, Tuhan mengisi merupakan obsesi yang agung. Esensi pengalaman agama dalam Islam tidak lain dari realisasi prinsip bahwa hidup dan kehidupan ini tidak sia-sia (Abdul Rozak & Rosihon Anwar, 2012).

Istilah Teologi berasal dari Bahasa Yunani terdiri dari kata theos dan logos. Theos berarti Tuhan sedangkan logos ialah ilmu. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya ada sebutan mengenai Teologi Kristen yaitu ilmu ketuhanan mengenai doktrin-doktrin ketuhanan menurut Al Kitab, baik dalam perjanjian lama maupun baru. Teologi Yahudi yaitu ilmu ketuhanan yang membahas tentang ketuhanan dalam agama Yahudi. Begitupula teologi Islam yaitu ilmu ketuhanan yang mengulas tentang ketuhanan bagi ajaran agama Islam. Dalam Bahasa Arab, Teologi dalam Islam disebut juga dengan *usul al-din* (Rusli, H. R. A., 2019).

Menurut Loren Bagus teologi yaitu merupakan bagian metafisika yang menyelidiki sesuatu yang eksisten menurut aspek dari prinsipnya yang terakhir suatu prinsip yang luput dari persepsi indrawi (Nina W.Syam, 2013).

Teologi meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan. Para teolog berupaya menggunakan analisis dan argumen-argumen rasional untuk mendiskusikan, menafsirkan, dan mengajar dalam salah satu bidang dari topik-topik agama. Pada umumnya ilmu tauhid atau teologi yang dikenal oleh umat muslim yang ada di Indonesia adalah aliran Asy'ariyah yang biasanya dikenal dengan golongan Ahlussunnah wal Jamaah. akan tetapi, teologi yang telah diajarkan

di Indonesia yaitu teologi dalam bentuk ilmu tauhid. Semua agama memiliki ajaran yang sama, yaitu membahas tentang ilmu ketuhanan maupun teologi (Tsuroya Kiswali, 2015).

Ilmu tauhid sendiri merupakan ilmu yang mengajarkan bahwa Tuhan itu satu, yang biasanya kurang terfokuskan terhadap pembahasan maupun pendapat dan paham dari aliran-aliran atau kelompok lainnya yang ada dalam Teologi Islam (Harun Nasution, 1986).

Dalam Islam, ada tiga pendekatan dalam memberi pengertian tentang anak Pertama, Pendekatan Qur'ani, kata anak disebutkan beragam berdasarkan konteksnya, diantaranya ada kata zurriyah yang bermakna keturunan, ada kata ibn yang berarti anak, dan kata walad yang juga dapat bermakna anak. Anak usia dini yang dimaksud dalam pendekatan ini lebih ditekankan pada pemaknaan terhadap pendidikan anak usia dini yang terkandung dalam surah Al-Lukman ayat 12-15. Kedua, pendekatan al-hadits, terdapat hadist yang mengemukakan bahwa "anak adalah buah hati" (H.R Abu Ya'la). Hadist tersebut memberi makna bahwa anak merupakan harta yang berharga bagi orang tua, artinya anak tidak hanya sekadar karunia Allah yang biasa saja, namun anak merupakan rezeki yang diharapkan mendatangkan keberkahan dan kebahagiaan bagi kedua orangtuanya. Ketiga, pendapat para Pendidikan Anak Berbasis Islam termasuk pada kelompok dengan istilah, yaitu janin (anak dalam kandungan), walid (anak yang baru dilahirkan), shodiq (anak berusia 3 hari), radhi' (anak yang masih menyusu), fathim (anak yang disapih), darij (anak yang baru belajar jalan), khumasi (anak yang berumur 5 tahun), matsghal (anak yang tanggal gigi depannya), mutsaghar (anak yang tumbuh gigi depannya), mutara'i (anak dalam masa pertumbuhan) (Chasanah Abidatul, 2019).

Penanaman nilai-nilai teologi Islam sejak usia sekolah dasar sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam pembentukan karakter dan keyakinan seseorang. Di masa ini, anak-anak menghadapi berbagai pengaruh dari media digital, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, pendidikan teologi Islam di sekolah dasar menjadi salah satu upaya membangun kepribadian Islami yang kuat sehingga peserta didik memiliki keimanan yang kokoh, akhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Bagi anak sekolah dasar, teologi Islam diajarkan secara sederhana melalui pengenalan Allah sebagai Pencipta, kecintaan kepada Rasulullah saw., pembiasaan ibadah, dan pembentukan akhlak mulia.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa/i SD Negeri 101876 Tanjung Morawa adalah rendahnya pengetahuan agama yang berbasis keislaman dan kurangnya antusias dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan kegiatan ibadah shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, serta kurangnya pembentukan karakter yang beretika dan bermoral sehingga sulit dalam membangun kepribadian yang islami. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi teologi islam dalam meningkatkan perilaku keislaman bagi siswa sekolah dasar menjadi sangat relevan dilakukan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan tentang teologi Islam; (2) Meningkatkan perilaku keislaman di kalangan siswa sekolah dasar. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan perilaku keislaman pada siswa/i SD Negeri 101876 Tanjung Morawa seperti pembiasaan kegiatan ibadah melalui shalat berjamaah dan pembentukan akhlak mulia.

METODE PELAKSANA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 101876 Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada bulan Agustus 2025. Peserta kegiatan terdiri dari 30 orang siswa/i.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi lapangan, identifikasi masalah, koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, serta penyusunan materi sosialisasi teologi Islam dalam meningkatkan perilaku keislaman.
2. Tahap Sosialisasi
Tim pelaksana memberikan sosialisasi mengenai teologi islam dalam meningkatkan perilaku keislaman di kalangan siswa/i sekolah dasar.
3. Tahap Pendampingan
Pendampingan dilakukan selama satu bulan melalui monitoring dengan kepala sekolah dan guru.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan angket, wawancara, dan observasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan perilaku peserta setelah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir secara aktif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai teologi Islam dalam meningkatkan perilaku keislaman. Selanjutnya, peserta diberikan materi sosialisasi secara bertahap oleh tim narasumber.

Dalam sesi diskusi, peserta menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam perilaku keislaman seperti ibadah shalat berjamaah. Sebagian besar peserta mengaku kesulitan dengan belum terbiasa melakukan ibadah shalat berjamaah dan kurangnya pengetahuan agama Islam. Tim pengabdian memberikan solusi melalui pendekatan persuasif yang Islami dengan menekankan komunikasi yang baik, keteladanan warga lingkungan sekolah, pengawasan oleh kepala sekolah dan guru, serta pembiasaan aktivitas religius dalam sekolah.

Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi

No	Indikator Evaluasi	Sebelum kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Pemahaman Teologi Islam	46 %	80 %
2	Pengawasan perilaku siswa	42 %	80 %
3	komunikasi religius dalam lingkungan sekolah	44 %	82 %
4	Pembiasaan Ibadah di sekolah	48 %	85 %

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator kegiatan. Peserta mulai memahami pentingnya teologi Islam dalam meningkatkan perilaku keislaman. Selain itu, peserta juga mulai menerapkan beberapa program di sekolah seperti shalat dhuhah berjamaah, shalat zuhur berjamaah, pesantren kilat, perayaan hari besar Islam.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sosialisasi teologi Islam dalam meningkatkan perilaku keislaman di kalangan siswa/i SD Negeri 101876 Tanjung Morawa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan kemampuan siswa/i berperilaku islami. Peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator evaluasi membuktikan bahwa pendekatan persuasif yang Islami masih sangat relevan diterapkan dalam menghadapi tantangan terhadap siswa/i berperilaku keislaman.

Dalam konteks ini, pendekatan persuasif yang Islami menjadi pendekatan yang penting karena tidak hanya berorientasi pada pengawasan perilaku anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, akhlak, dan tanggung jawab berdasarkan ajaran Islam. Pendekatan tersebut membantu kepala sekolah dan guru tidak hanya menjadi pengontrol, tetapi juga menjadi pendamping, sahabat, dan teladan bagi peserta didik.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian siswa/i masih kurang dalam pemahaman agama Islam dan kurangnya minat dalam melakukan perilaku keislaman seperti ibadah shalat berjamaah. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta mulai memahami pentingnya komunikasi dialogis dan pendekatan persuasif dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan guru mulai menerapkan kebiasaan berdiskusi dan melaksanakan shalat dhuhah dan zuhur berjamaah dengan siswa/i.

Perubahan pola komunikasi melalui pendekatan persuasif yang islami ini menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat hubungan emosional antara kepala sekolah, guru, dan siswa/i.

Peningkatan indikator komunikasi religius dalam lingkungan sekolah juga menunjukkan bahwa pendidikan keislaman memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku akhlak mulia. Pembiasaan ibadah bersama seperti shalat berjamaah, pesantren kilat, membaca doa bersama, dan diskusi keagamaan terbukti mampu memperkuat kedekatan emosional dalam lingkungan sekolah sekaligus meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Aktivitas religius yang dilakukan secara rutin membantu siswa/i memiliki pembiasaan berperilaku islami.

Temuan ini sejalan dengan tujuan utama teologi Islam yaitu memperkuat keimanan kepada Allah Swt., membentuk akhlak yang mulia, menanamkan nilai-nilai tauhid, membimbing manusia agar menjalankan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*). Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini juga terbukti efektif karena menggunakan pendekatan partisipatif. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pengalaman, dan melakukan simulasi penyelesaian pada masalah. Pendekatan ini membuat peserta lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan kondisi nyata yang mereka hadapi setiap hari. Pendampingan selama satu bulan juga memberikan dampak positif karena membantu peserta menerapkan hasil sosialisasi secara bertahap dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti waktu sosialisasi yang relatif singkat dan jumlah peserta yang masih terbatas pada satu lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang lebih berkelanjutan agar perubahan perilaku keislaman di kalangan siswa/i sekolah dasar.



Gambar 1. Foto Sosialisasi Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan siswa/i shalat berjama'ah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang sosialisasi teologi islam dalam meningkatkan perilaku keislaman di kalangan siswa/i SD Negeri 101876 Tanjung Morawa berhasil meningkatkan pemahaman dan perilaku islami pada siswa/i. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter membentuk akhlak mulia, peningkatan pemahaman teologi islam, berdasarkan hasil evaluasi, peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang teologi islam sebesar 80 %, peningkatan kemampuan pengawasan perilaku siswa sebesar 80 %, dan peningkatan komunikasi religius

dalam lingkungan sekolah sebesar 82 %, serta peningkatan pembiasaan ibadah di sekolah sebesar 85 %. Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya kegiatan pendampingan lanjutan secara berkelanjutan agar sosialisasi teologi islam dalam peningkatan perilaku keislaman di kalangan siswa/i sekolah dasar dapat dilakukan secara konsisten. Selain itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam memperkuat pendidikan keislaman pada siswa/i di lingkungan sekolah dasar.

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Alwashliyah Medan, UPT SPF SD Negeri 101876 Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, serta seluruh peserta kegiatan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak, Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, Bandung 2012.
- Chasanah Abidatul. (2019). *Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama*. Mafhum (Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis).
- H. R. A., Rusli, *Teologi Islam: Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-tokohnya*, (Prenada Media, 2019).Tafsir, 4(1), 1–8.
- Kiswali, Tsuroya, *Al-Juwaini Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2015).
- Nasution, Harun, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, (Jakarta: UI-Press, 1986).
- W. Syam, Nina, *Filsafat sebagai Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung, 2013